

Penggunaan Konjungsi sebagai Unsur Kohesi Pada Berita Utama Surat Kabar *Padang Ekspres*

Suci Raufi Alkarima

Universitas Negeri Padang

Amril Amir

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: sraufialkrima@gmail.com

Abstract. *Errors in the use of conjunctions are still found in the headlines of the Padang Ekspres newspaper. The purpose of this study is to determine the type and quality of conjunctions used in the headlines of the Padang Ekspres newspaper. So, the method used is descriptive method. So that this study resulted in the use of conjunctions in the headlines of the Padang Ekspres newspaper having an accuracy of 90.4%. The implications of research on learning Indonesian in odd semester class VIII.*

Keywords: *headlines, conjunctions, padang express*

Abstrak. Kesalahan penggunaan konjungsi masih ditemui pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres*. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis dan kualitas konjungsi yang digunakan pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres*. Maka, metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Sehingga penelitian ini menghasilkan penggunaan konjungsi pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres* memiliki ketepatan 90,4%. Implikasi dari penelitian pada pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil.

Kata kunci: *berita utama, konjungsi, padang ekspres.*

LATAR BELAKANG

Salah satu media komunikasi dan wadah penyajian informasi yang kita temui di tengah masyarakat adalah surat kabar. Sebagai salah satu media komunikasi yang masih diminati oleh masyarakat, surat kabar perlu memperahtikan penggunaan konjungsi agar wacana-wacana barita yang hendak disampaikan tetap kohesif. apabila masih terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi terutama pada wacana berita, maka dapat berakibat kesalahan penyampaian informasi berita. Konjungsi juga dapat memperjelas hubungan antara kalimat bahkan paragraf yang ada pada sebuah wacana.

Penggunaan konjungsi masih memiliki tingkat kesalahan yang terbilang cukup tinggi. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang konjungsi menemukan bahwa masih banyak terjadi kesalahan pada penggunaan konjungsi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) terhadap rubrik opini *Geotime.id* edisi Oktober 2019 terdapat 62 konjungsi yang tidak tepat. Pada penelitian tersebut lebih banyak ditemui konjungsi subordinatif dan paling sedikit konjungsi korelatif. Selain itu, juga pada penelitian Srimawinda (2020) dengan judul Penggunaan Konjungsi sebagai Bagian Kohesi pada berita utama Surat Kabar *Haluan* Edisi Mei-Juni 2020. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan 139 kesalahan penggunaan konjungsi.

Penelitian ini dilakukan pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres* rentang edisi 28 Januari-28 Februari 2023 sebanyak 22 Berita utama. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui jenis penggunaan konjungsi pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres*. Selain itu juga untuk mengetahui kualitas penggunaan konjungsi pada berita utama surat kabar tersebut. Sehingga apabila kualitas konjungsi berita pada surat kabar tersebut baik, maka guru dapat menjadikan surat kabar tersebut menjadi acuan pembelajaran bahas Indonesia mengenai teks berita.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Berita dan Bahasa Berita

Novia (2020) mendefinisikan berita sebagai laporan peristiwa bersifat faktual dan menarik perhatian sebagaimana masyarakat yang disampaikan melalui media massa seperti koran, televisi, radio, atau media daring. Sebuah berita dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan teknik. Secara teknis, berita harus memiliki unsur 5W+1H. *What* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). Untuk memenuhi persyaratan teknik tersebut berita dapat diuji dengan mengajukan pertanyaan: (1) apa permasalahan/kejadian yang terdapat dalam berita itu?; (2) Siapa yang diberitakan dalam peristiwa itu?; (3) Dimana lokasi terjadinya berita itu?; (4) Kapan berita itu terjadi?; (5) Kenapa peristiwa itu terjadi?; (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu? Jika pada berita ditemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka berita itu dikatakan sudah memenuhi persyaratan teknis. (Ermanto, 2002).

2. Pentingnya Kohesi dalam Wacana Berita

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dalam hierarki gramatikal yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, konsep, pikiran atau ide utuh yang dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar tanpa ada keraguan (Chaer, 2003). Sumarlam (2003) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan yang dari segi bentuk bersifat kohesif dan dari segi struktur batinnya bersifat koheren. Selain itu Tarigan (2009) juga berpendapat bahwa wacana satuan bahasa tertinggi dan terlengkap diatas kalimat atau klausa yang memiliki kohesi dan koherensi yang tinggi, berkesinambungan dan memiliki awal dan akhir yang nyata baik secara lisan ataupun tertulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap baik secara lisan ataupun tulisan yang kohesif dan juga koherensi sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya dan pembaca

3. Konjungsi sebagai Unsur Kohesi dalam Wacana

a. Pengertian konjungsi

Alwi et al (2003) menyebut *konjungtor* mengartikannya sebagai kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa ataupun klausa dengan klausa. Kridalaksana (2007) mendefinisikan konjungsi sebagai kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan menghubungkan dua satuan atau lebih satuan lain dalam konstruksi. Tadjuddin (2013) mengemukakan konjungsi sebagai kata hubung yang menghubungkan bentuk-bentuk bebas dalam kalimat. Finoza (2002) berpendapat bahwa konjungsi merupakan kata tugas yang menghubungkan dua kata atau dua kalimat karena peranannya sebagai penghubung. Sejalan dengan itu, Kunjana (2009) menyebut konjungsi atau yang dikenal kata penghubung yang berfungsi untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan dalam sebuah kalimat. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi merupakan kata tugas yang berfungsi menghubungkan dalam entitas kalimat baik berupa kata dengan kata, frasa dengan frasa ataupun klausa dengan klausa.

b. Jenis-jenis konjungsi

penelitian ini akan lebih fokus pada jenis konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf.

1) Konjungsi Koordiantif

Konjungsi koordinatif ialah konjungsi yang bertugas menghubungkan kata, frasa, dan klausa yang unsur sintaksisnya sederajat. Jadi, konjungsi ini tidak boleh di letakkan di awal kalimat karena dapat menyalahi fungsinya sebagai penghubung dua unsur sintaksis yang sederajat. Menurut Chaer (2011) konjungsi koordinatif atau konjungsi setara memiliki sifat sebagai berikut:

- a) Konjungsi koordiantif yang menyatakan penjumlahan: *dan, dengan* dan *serta*.
- b) Konjungsi koordiantif yang menyatakan Pemilihan: *atau*.
- c) Konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan: *tetapi, sedangkan,* dan *sebaliknya*.
- d) Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan: *melainkan*.
- e) Konjungsi koordinatif yang menyatakan penegasan: *bahkan, apalagi,* dan *lagipula*.
- f) Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembatasan: *kecuali* dan *hanya*.
- g) Konjungsi koordinatif yang menyatakan mengurutkan: *kemudian, lalu,* dan *selanjutnya*.
- h) Konjungsi koordinatif yang menyatakan penyamaan: *yaitu, yakni, ialah* dan *adalah*.

2) Konjungsi Subordinatif

Sugono (dalam Kristina, 2012) berpendapat bahwa konjungsi subordinatif menghubungkan dua klausa yang tidak memiliki kedudukan yang sama dalam konstituennya. Hubungan subordinatif dapat melengkapi dan bersifat mewatasi atau menerangkan. Chaer (2011) membagi konjungsi subordinatif sesuai fungsinya sebagai berikut:

- a) Konjungsi subordinatif menyatakan sebab: *karena, sebab, gara-gara,* dan *lantaran*.
- b) Konjungsi subordinatif menyatakan syarat: *kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana,* dan *asal*.
- c) Konjungsi subordinatif menyatakan tujuan: *untuk, agar, supaya, guna, bagi* dan *demi*.
- d) Konjungsi subordinatif menyatakan kesewaktuan: *ketika, waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak* dan *semenjak*.

- e) Konjungsi subordinatif menyatakan penyuguhan: *meskipun, biarpun, walaupun, sunguhpun, sekalipun, dan kendatipun*.
- f) Konjungsi subordinatif menyatakan perbandingan: *seperti, sebagai, bagai, lakssana, dan seumpama*.
- g) Konjungsi subordinatif menyatakan pembatasan: *samapi, hingga, dan sehingga*.
- h) Konjungsi subordinatif menyatakan pengandaian: *andaikan, seandainya, dan andaikan*.

Konjungsi subordinatif menyatakan cara atau alat: *dengan*.

3) Konjungsi Korelatif

Chaer (2011) menyatakan bahwa konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah farasa, dua buah klausa, atau dua buah kalimat yang sederajat. Safitri (2022) berpendapat konjungsi yang bersifat korealtif artinya konjungsi-konjungsi tersebut harus hadir berpasangan atau berkolerasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Adapun yang termasuk konjungsi korelatif ialah (*antara... dan*), (*baik... maupun*), (*entah... entah*), (*jangan... pun*), (*tidak hanya... tetapi juga*), (*bukan hanya... melainkan juga*), (*demikian... sehingga*), (*sedemikian rupa... sehingga*).

4) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat bukan klausa dengan klausa (Chaer, 2011). Konjungsi antarkalimat selalu terletak di awal kalimat untuk mengawali kalimat yang dihubungkan (Muslich, 2010). Chaer (2011) membagi konjungsi antarkalimat berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

- a) Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan: *kalau begitu, oleh karena itulah, begitu, dengan demikian, dan itulah sebabnya* kecuali konjungsi *jadi* dan *maka* adalah berupa kata.
- b) Konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan: *namun demikian, namun begitu, akan tetapi, sebaliknya, meskipun demikian, meskipun begitu*. Konjungsi *namun* berupa kata
- c) Konjungsi antarkalimat yang menyatakan penambahan: *tambahan pula, tambahan lagi, demikian pula, begitu pula, selain itu, selain dari itu, dan tetapi juga*. Berupa kata, yaitu konjungsi *itu*.

- d) Konjungsi antarkalimat yang menyatakan urutan: *setelah itu, sesudah itu, sebelum itu, selanjutnya, kemudian daripada itu, dan dalam waktu yang bersamaan.*
- e) Konjungsi antarkalimat yang menyatakan penegasan: *lagipula, apalagi, dan bahkan.*

5) Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf merupakan konjungsi yang menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya agar terdapat kepaduan antarparagraf dalam satu teks. Konjungsi antarparagraf biasanya terletak di awal paragraf untuk menghubungkan paragraf yang memiliki makna yang berhubungan dengan paragraf sebelumnya. Contoh konjungsi ini ialah *sementara itu, pada intinya, dan oleh karena itu* (Wibowo, 2010).

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang telah dilakukan oleh Novia Aurora (2020), Vivi Purnamasari (2017) dan Rian Yoan, dkk (2021).

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Novia Aurora (2020) dengan judul “Penggunaan Konjungsi sebagai Unsur Kohesii pada Berita Utama Surat Kabar *Harian Singgalang* Edisi Mei-Juni 2020”. Hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelasi, antarkalimat dan antarparagraf sebanyak 978. Sebanyak 978 konjungsi yang ditemukan, terdapat penggunaan konjungsi yang tepat sebanyak 879 dan sebanyak 99 penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Aurora (2020) terletak pada data dan sumber datanya. Data penelitian ini merupakan kata atau frasa yang merupakan konjungsi. Sumber data pada penelitian ini memiliki kesamaan karena sama-sama berasal dari berita utama surat kabar. Perbedaan penelitian Novia Aurora (2020) dengan penelitian ini ialah pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah surat kabar *Padang Ekspres* sedangkan pada penelitian yang dilakukan Novia Aurora (2020) ialah surat kabar *Harian Singgalang*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vivi Purnamasari (2017) berjudul “Analisis kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Berita Utama Pada Media *Online Detikcom* edisi Januari 2017”. Hasil penelitian yang dilakukan Purnamasari (2017)

ialah lebih banyak terjadi kesalahan pada jenis-jenis konjungsi koordinatif daripada jenis-jenis konjungsi subordinatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari (2017) terletak pada objek kajian dan sumber data. Objek kajian ini juga sama-sama mengkaji penggunaan konjungsi dan sumber data juga sama-sama diperoleh dari berita utama pada media massa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Purnamasari (2017) terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengambil Purnamasari (2017) langsung berfokus pada analisis kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif dan koordinatif sedangkan pada penelitian ini akan mendeskripsikan jenis penggunaan konjungsi pada berita utama suatu surat kabar. Disamping itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada objek penelitian. Penelitian Purnamasari (2017) dilakukan pada media *online Kompas*. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada surat kabar *Padang Ekspres*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rian Yoana, dkk (2021) berjudul “Ragam Konjungsi pada Rubrik Nusantara Surat Kabar Digital *Mediaindonesia.com* Edisi Mei 2021 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VII SMP”. Hasil penelitian tersebut ialah ditemukan 39 data konjungsi koordinatif dan 49 data konjungsi subordinatif dari 88 data ragam jenis konjungsi yang ditemukan.

Persamaan penelitian Rian Yoana, dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada data penelitian. Data yang digunakan Rian Yoana, dkk (2021) ialah kata yang merupakan konjungsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rian Yoana, dkk (2021) terletak pada objek penelitian dan sumber data. Objek penelitian Rian Yoana, dkk (2021) adalah surat kabar digital *Mediaindonesia.com* sedangkan penelitian ini surat kabar cetak *Padang Ekspres*. Sumber data dari penelitian Rian Yoana, dkk (2021) ialah rubrik nasional surat kabar digital *Mediaindonesia.com* sedangkan penelitian ini ialah berita utama surat kabar *Padang Ekspres*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini berupa kalimat yang memiliki konjungsi pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres* Edisi 28 Januari—28 Februari 2023. Jumlah data yang akan diteliti pada penelitian ini diperkirakan sebanyak 22 data. Data tersebut terdiri 3 data pada edisi Januari 2023 dan 19 data pada edisi Februari 2023. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari berita utama surat

kabar *Padang Ekspres* edisi rentang 28 Januari—28 Februari 2023. Instrument penelitian pada penelitian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti yang akan menganalisis data dan menyimpulkan sendiri hasil penganalisisan data yang ada. Alat bantu yang digunakan ketika menganalisis data ialah berupa format table yang memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik simak dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki sumber data dari Berita Utama surat kabar *Padang Ekspres* rentang edisi 28 Januari-28 Februari 2023 sebanyak 22 berita. Dari 22 sumber berita diperoleh 516 kalimat berkonjungsi dari 706 total kalimat berita seperti yang tertera pada lampiran 1. Pada penelitian ini lima jenis konjungsi pada penelitian ini yaitu, konjungsi koordiantif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf. Adapun konjungsi koordinatif pada penelitian ini ialah, *dan, kemudian, sedangkan, tetapi/tapi, adalah, hanya, atau, lalu, yakni, serta, selanjutnya, yaitu, bahkan dan padahal*. Untuk konjungsi subordinatif pada penelitian ini yaitu, *untuk, hingga, saat, dengan, jika, sebab, karena bahwa, apabila, seperti, sebelum, agar, sebagai, setelah, sehingga, lantaran, sementara, lebih... dari(pada), bila, sampai, ketika, maka, sejak, meskipun, andaikan, seusai, dan walaupun*. Selanjutnya konjungsi korelatif pada penelitian ini ialah, *(baik... maupun...)* dan *(tidak(tak) hanya... tapi juga...)*. Kemudian untuk konjungsi antarkalimat pada penelitian ini ialah, *jadi, namun, begitu, setelah itu, bahkan, selanjutnya, maka, selain itu, dan apalagi*. Setelah itu, konjungsi antarparagraf pada penelitian ini ialah, *oleh karena itu dan sementara itu*.

Pembahasan

Pada bagaian ini, pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu, *Pertama* mendeskripsikan jenis konjungsi yang digunakan pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres*. *Kedua* medeskripsikan kualitas penggunaan konjungsi pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres*.

1. Jenis Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar *Padang Ekspres*

Pada penelitian ini, jenis konjungsi pada berita utama surat kabar *Padang Ekspres* terbagi lima jenis, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordiantif, konjungsi korelatif, konjungsi anatarkaliamt dan konjungsi antarparagraf. Konjungsi

koordinatif ditemukan sebanyak 13 data yang dikelompokkan menjadi konjungsi untuk menyatakan tambahan berupa *dan* dan *serta*, konjungsi untuk menyatakan pemilihan berupa *untuk*, konjungsi untuk pertentangan berupa *tatapi/tapi*, *sedangkan* dan *padahal*, konjungsi untuk menyatakan penegasan berupa *bahkan*, konjungsi untuk menyatakan pembatasan berupa *hanya*, konjungsi untuk menyatakan urutan kejadian berupa *lalu* dan *kemudian* dan konjungsi untuk menyatakan penyamaan berupa *yakni*, *yaitu* dan *adalah*.

Konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 27 data yang dikelompokkan menjadi konjungsi untuk menyatakan kesewaktuan berupa *sejak*, *setelah*, *sebelum*, *saat*, *ketika*, *seusai* dan *sementara*. Untuk menyatakan syarat berupa *jika*, *apabila* dan *bila*, untuk menyatakan pengandaian berupa *andaikan*, untuk menyatakan tujuan berupa *agar*, dan untuk menyatakan penyuguhan berupa *meskipun walaupun*, untuk menyatakan perbandingan berupa *seperti* dan *sebagai*, untuk menyatakan sebab berupa *sebab*, *karena* dan *lantaran*, untuk menyatakan pembatasan berupa *isampai dan hingga*, untuk menyatakan alat, cara hubungan kerja dan pelengkap, menerangkan sifat berupa *dengan*, untuk menyatakan perbandingan berupa *lebih...dari(pada)...*, dan untuk menyatakan akibat berupa *maka* dan *sehingga*.

Konjungsi korelatif ditemukan dengan jumlah keseluruhan 7 data konjungsi dari 2 konjungsi. Adapun 2 konjungsi korelatif yang ditemukan terdiri dari *baik... maupun...* dan *tidak(tak) hanya... te(tapi) juga....* Konjungsi antarkalimat ditemukan sebanyak 9 data yang dikelompokkan menjadi konjungsi untuk menyatakan kesimpulan berupa *jadi*, *maka* dan *begitu*, untuk menyatakan pertentangan berupa *namun*, untuk menyatakan penambahan berupa *selain itu*, untuk menyatakan urutan kejadian berupa *setelah itu*, dan *selanjutnya*, untuk menyatakan penegasan berupa *bahkan* dan *apalagi*. Konjungsi antarparagraf ditemukan sebanyak 2 data yaitu berupa konjungsi *oleh karena itu* dan *sementara itu*.

2. Kualitas Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Padang Ekspres

Penggunaan konjungsi pada penelitian ini terbagi menjadi lima jenis, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat dan konjungsi antarparagraf. Dari lima jenis konjungsi tersebut, ditemukan 13 konjungsi koordinatif, 27 konjungsi subordinatif, 2 konjungsi korelatif, 9 konjungsi antarkalimat dan 2 konjungsi antarparagraf.

Konjungsi koordinatif ditemukan dengan jumlah keseluruhan 399 data konjungsi dari 13 konjungsi. Adapun 13 konjungsi koordinatif yang ditemukan terdiri dari konjungsi *dan, kemudian, sedangkan, tetapi/tapi, adalah, hanya, atau, lalu, yakni, serta, yaitu, bahkan* dan *padahal*. Akan tetapi, dari 399 data konjungsi koordinatif terdapat 64 kali kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif. Sehingga jumlah ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif ialah sebanyak 335 konjungsi.

Konjungsi subordinatif ditemukan dengan jumlah keseluruhan 418 data konjungsi dari 27 konjungsi. Adapun 27 konjungsi subordinatif yang ditemukan terdiri dari konjungsi *untuk, hingga, saat, dengan, jika, sebab, karena, bahwa, apabila, seperti, sebelum, agar, sebagai, setelah, sehingga, lantaran, sementara, lebih... dari(pada)..., bila, sampai, ketika, maka, sejak, meskipun, andaikan, se usai, dan walaupun*. Akan tetapi, dari 418 data konjungsi subordinatif terdapat 13 kali kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif. Sehingga jumlah ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif ialah sebanyak 405 konjungsi.

Akan tetapi, dari 7 data konjungsi korelatif terdapat 3 kali kesalahan penggunaan konjungsi korelatif. Sehingga jumlah ketepatan penggunaan konjungsi korelatif ialah sebanyak 4 konjungsi

Konjungsi antarkalimat ditemukan dengan jumlah keseluruhan 52 data konjungsi dari 9 konjungsi. Adapun 9 konjungsi antarkalimat yang ditemukan terdiri dari konjungsi *jadi, namun, selain itu, bahkan, selanjutnya, maka, setelah itu, begitu, dan apalagi*. Akan tetapi, dari 52 data konjungsi antarkalimat terdapat 3 kali kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat. Sehingga jumlah ketepatan penggunaan konjungsi antarkalimat ialah sebanyak 49 konjungsi.

Konjungsi antarparagraf ditemukan dengan jumlah keseluruhan 11 data konjungsi dari 2 konjungsi. Adapun 2 konjungsi antarparagraf yang ditemukan terdiri dari konjungsi *oleh karena itu* dan *sementara itu*. Akan tetapi, dari 11 data konjungsi antarparagraf terdapat 3 kali kesalahan penggunaan konjungsi antarparagraf. Sehingga jumlah ketepatan penggunaan konjungsi antarparagraf ialah sebanyak 8 konjungsi.

Data konjungsi terbanyak ditemukan pada jenis konjungsi subordinatif sebanyak 418 kali dari 27 data konjungsi. Sedangkan data paling sedikit ditemukan pada konjungsi korelatif sebanyak 7 kali dari 2 data konjungsi. Pada penelitian ini, penggunaan konjungsi pada 22 berita utama surat kabar *Padang Ekspres* rentang edisi 28 Januari-28 Februari 2023 terdapat 515 kalimat berkonjungsi dari 706 jumlah keseluruhan kalimat berita utama edisi yang diteliti. Dari 515 kalimat yang

mengandung konjungsi terdapat 887 data konjungsi yang terdiri dari 802 ketepatan penggunaan konjungsi dan 85 kesalahan penggunaan konjungsi. Jadi, secara keseluruhan terdapat 90,4% ketepatan penggunaan konjungsi dan 9,6% kesalahan penggunaan konjungsi berita utama surat kabar *Padang Ekspres* rentang edisi 28 Januari-28 Februari 2023. Meskipun masih terdapat kesalahan, akan tetapi kualitas penggunaan konjungsi berita utama surat kabar *Padang Ekspres* rentang edisi 28 Januari-28 Februari 2023 sudah baik karena persentase ketepatan jauh lebih besar dibandingkan persentase kesalahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan lima jenis konjungsi Berita Utama surat kabar *Padang Ekspres* rentang edisi 28 Januari-28 Februari 2023 sudah baik. surat kabar *Padang Ekspres* dapat dijadikan acuan atau media pembelajaran bagi guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Berita. Berdasarkan simpulan penelitian, maka terdapat saran untuk beberapa pihak. *Pertama* bagi tim redaksi surat kabar *Padang Ekspresi* agar lebih memperhatikan ketepatan penggunaan konjungsi dalam penulisan berita utama sehingga kalimat-kalimat yang ditulis menjadi kalimat yang efektif. *Kedua* bagi peneliti lain disarankan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan, acuan ataupun menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan. *Ketiga* bagi guru atau pendidik disarankan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan pembelajaran teks berita.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Hasan., Soenjono, D., Hans, L., Anton, M.M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aurora, N. (2020). Penggunaan Konjungsi sebagai unsur Kohesi Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Edisi Mei-Juni 2020. *Skripsi*. Diterbitkan, Fakultas Bahas dan Seni UNP: Padang.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. (2002). *Berita dan Fotografi*. Padang: FBS UNP.
- Finoza, L. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kridalaksana, H, (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana, R. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

- Muslich, M. (2010). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purnamasari, Vivi. (2017) Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Berita Utama pada Media Online Detikcom Edisi Januari 2017. *Skripsi*. Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mariti Raja Ali Haji: Tanjungpinang.
- Safitri, N. (2022). “Penggunaan Konjungsi Pada Rubrik Opini Media Online Geotime.id Edisi Oktober 2019”. *Skripsi*. Diterbitkan, Fakultas Bahasa dan Seni UNP: Padang.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tadjuddin. (2013). *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.